

**PERSEPSI STAF KEUANGAN TOKO-TOKO KOMPUTER
TERHADAP MANFAAT LAPORAN KEUANGAN
DI SURAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Disusun oleh:

Kurniawati Sasongko

F.1303028

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2006

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemajuan teknologi yang semakin pesat sekarang ini membuka mata dunia terasa makin kecil dan ruang seakan tak berjarak lagi. Cara pandang terhadap dunia pun sudah berubah. Teknologi informasi saat ini telah menjadi ujung tombak berbagai perubahan lain yang dirasakan manusia di muka bumi ini.

Teknologi merupakan bagian tak terpisahkan bagi dunia usaha. Kebutuhan produk-produk teknologi menjadi kebutuhan dasar bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan yang semakin tajam. Perusahaan-perusahaan harus terus berbenah untuk mencapai hasil yang terbaik.

Perkembangan teknologi tidak terlepas dari masalah-masalah komputer. Komputer tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan baik perusahaan jasa ataupun perusahaan dagang melainkan juga dibutuhkan oleh instansi-instansi pemerintah, sekolah-sekolah dan juga keluarga untuk berbagai macam aktivitas. Saat ini sulit membayangkan sebuah organisasi atau perusahaan belum menggunakan komputer. Perusahaan-perusahaan, instansi-instansi dan organisasi lain sangat membutuhkan komputer. Penggunaan komputer bermanfaat dalam hal pengolahan data yang pada awalnya

menggunakan sistem pengolahan data manual menjadi sistem pengolahan data secara elektronik.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, saat ini hadirnya toko komputer dirasa sangat perlu. Banyak para pengusaha yang melihat ini sebagai peluang besar untuk meraih keuntungan. Hal ini bisa dilihat dengan semakin berkembangnya jumlah toko-toko komputer termasuk juga di kota Surakarta, baik berupa toko yang masih kecil maupun yang sudah dalam bentuk perusahaan dagang. Seperti halnya perusahaan manufaktur, toko-toko komputer yang dalam hal ini berbentuk perusahaan dagang juga tidak terlepas dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari suatu perusahaan karena laporan keuangan merupakan tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan. Begitu juga dengan toko komputer tidak terlepas dari laporan keuangan. Laporan keuangan dibutuhkan oleh toko komputer untuk menilai hasil kinerja toko komputer tersebut. Laporan keuangan tidak terlepas dari akuntansi, oleh karena itu pula toko komputer tidak terlepas dari akuntansi.

Definisi akuntansi dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) dalam Harahap (2001) adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.

Definisi akuntansi tersebut memberikan penjelasan bahwa akuntansi bisa berfungsi sebagai sistem informasi. Akuntansi sebagai sistem informasi

terdiri dari rangkaian aktivitas yang selalu berkaitan dan teratur, berproses, untuk menghasilkan suatu informasi yang berguna bagi para pemakainya. Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan salah satu bahan pertimbangan pemakai dalam suatu proses pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan arah ke depan perusahaan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, auditor eksternal dan masyarakat. Masing-masing pihak berusaha untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam laporan-laporan keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Karena pentingnya laporan keuangan bagi sebuah perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap staf-staf keuangan khususnya toko-toko komputer mengenai persepsi mereka terhadap manfaat laporan keuangan.

B. PERUMUSAN MASALAH

Apakah staf-staf keuangan toko-toko komputer di Surakarta memiliki persepsi bahwa laporan keuangan bermanfaat untuk keperluan pengambilan keputusan, perpajakan dan perkreditan.

C. PEMBATASAN MASALAH

Penelitian ini dibatasi dengan hanya mengambil beberapa variabel manfaat laporan keuangan yaitu: pengambilan keputusan, perpajakan dan perkreditan. Variabel-variabel tersebut dipilih karena variabel tersebut berkaitan langsung dengan para pemakai laporan keuangan yang penting bagi perusahaan dagang yang bergerak dalam hal seputar komputer tersebut yaitu pemilik perusahaan, pemerintah (fiskus) dan kreditor.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah staf-staf keuangan toko-toko komputer di Surakarta memiliki persepsi bahwa laporan keuangan bermanfaat untuk keperluan pengambilan keputusan, perpajakan dan perkreditan.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Staf

Sebagai bahan masukan untuk mengelola usaha mereka dengan lebih baik.

2. Bagi Pemilik Toko Komputer

Sebagai masukan untuk mengevaluasi operasi usahanya, terutama bagian keuangan dan untuk pengembangan usahanya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi yang memberikan sumber data yang berguna untuk penelitian sejenis.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memahami isi penelitian ini, maka bab-bab selanjutnya akan disajikan sebagai berikut.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab II membahas mengenai penelitian terdahulu, definisi persepsi, dan laporan keuangan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab III membahas metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, pengukuran variabel, instrumen penelitian dan uji validitas dan reliabilitas, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab IV berisi mengenai pelaksanaan penelitian dan analisis hasil penelitiannya.

BAB V : KESIMPULAN

Bab V menjelaskan hasil akhir penelitian yang berupa kesimpulan, saran, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

G. Penelitian Sebelumnya

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Agustine Monika Iswandari (1997) berjudul “Persepsi Pengusaha Toko Kain Terhadap Tujuan Laporan Keuangan”. Metode pengumpulan datanya menggunakan kuisisioner dan wawancara. Responden dalam penelitian tersebut adalah pengusaha toko kain yang ada di kodya Surakarta. Jumlah kuisisioner yang disebar sebanyak 40 kuisisioner, jumlah yang kembali sebanyak 25, sedangkan yang digunakan sebanyak 23 kuisisioner. Iswandari menggunakan uji t-observasi dalam distribusi normal dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menguji hipotesis penelitiannya. Hasil dari penelitian Iswandari menyatakan bahwa pengusaha toko kain memiliki persepsi bahwa laporan keuangan penting untuk perkreditan dan perpajakan. Penelitian yang dilakukan penulis ini berbeda dengan penulisan sebelumnya terutama dalam hal populasi dan sampel. Perbedaan lainnya adalah uji validitasnya menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*.

H. Persepsi

Pengertian persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000) adalah tanggapan atau penerimaan secara langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan menurut Gibson (1996) persepsi didefinisikan sebagai proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, obyek, simbol dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif. Proses kognitif merupakan proses pemberian arti yang melibatkan tafsiran pribadi terhadap rangsangan yang muncul dari obyek tertentu. Masing-masing individu akan memiliki persepsi yang berbeda-beda meskipun telah melihat obyek yang sama karena masing-masing individu memberikan makna yang melibatkan tafsiran pribadinya pada saat tertentu. Robbin (2002) menyatakan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberikan makna kepada lingkungan mereka. Apabila dilihat dari beberapa definisi persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi meliputi penerimaan, pengorganisasian dan penafsiran rangsangan yang berasal dari obyek, tanda, dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan sikap. Persepsi digunakan untuk mengartikan perbuatan yang lebih dari sekedar mendengarkan, melihat dan merasakan sesuatu. Sehingga persepsi akan signifikan jika diperluas di luar jangkauan lima indera dan merupakan suatu unsur penting dalam penyesuaian perilaku manusia. Ada dua faktor penting yang terkait dengan timbulnya persepsi

yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain tergantung pada proses pemahaman sesuatu termasuk di dalamnya sistem nilai tujuan, kepercayaan dan tanggapan terhadap hasil yang dicapai. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan. Kunci utama untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap lingkungan dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap lingkungan.

I. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan (Baridwan, 1997). Laporan keuangan disusun secara periodik dan yang biasa digunakan adalah periode tahunan yang dimulai dari 1 Januari dan berakhir tanggal 31 Desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kalender. Selain dimulai dari 1 Januari, laporan keuangan juga dapat dimulai selain tanggal tersebut. Walaupun periode akuntansi yang digunakan adalah tahunan, manajemen suatu perusahaan dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek, misalnya bulanan, tri wulan atau kuartal. Laporan keuangan yang dibuat untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun disebut laporan interim.

Laporan keuangan dipakai oleh berbagai pihak yang membutuhkan baik yang berhubungan langsung dengan perusahaan maupun yang tidak berhubungan secara langsung dengan perusahaan, baik pihak intern perusahaan maupun pihak diluar perusahaan. Para pemakai laporan keuangan antara lain: pemegang saham, kreditor, manajemen perusahaan, direktur, pemilik perusahaan, pemasok, karyawan, serikat pekerja, pemerintah, masyarakat, dan lain-lainnya. Masing-masing pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan mereka masing-masing. Secara umum kebutuhan-kebutuhan pemakai atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- i) menilai kinerja;
- ii) menilai kualitas manajemen;
- iii) mengestimasi prospek di masa mendatang;
- iv) menilai kekuatan dan stabilitas keuangan;
- v) menilai kesanggupan perusahaan melunasi utangnya;
- vi) menilai likuiditas perusahaan;
- vii) membuat perbandingan; dan
- viii) membuat penilaian keputusan.

Laporan keuangan yang biasa disusun oleh manajemen perusahaan adalah sebagai berikut ini.

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu (Baridwan, 1997). Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva, atau dengan kata lain, aktiva adalah investasi di dalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. Oleh karena itu dapat dilihat dalam neraca bahwa jumlah aktiva akan sama besar dengan jumlah pasiva, dimana pasiva itu terdiri dari dua golongan kewajiban yaitu kewajiban kepada pihak luar yang disebut dengan utang dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal. Pos-pos yang masuk dalam aktiva yaitu pos-pos kas, tagihan-tagihan, surat-surat berharga dan pengeluaran-pengeluaran yang akan memberi manfaat dimasa yang akan datang, sehingga pembebanannya juga ditunda seperti aktiva tetap, hak paten dan persekot-persekot biaya. Sedangkan utang merupakan milik kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan jumlah-jumlah ini merupakan kewajiban perusahaan yang harus dilunasi. Sedangkan modal menunjukkan jumlah milik para pemilik dan perubahan-perubahan nilai aktiva yang terjadi karena hasil usaha perusahaan. Modal ini bukan merupakan jumlah yang harus dilunasi, tetapi dalam hal dilikuidasi, para pemilik baru menerima pelunasan sesudah para kreditur dilunasi.

Aktiva menurut FASB dalam Concept Nomor 3, seperti yang diungkapkan oleh Baridwan (1997) adalah manfaat ekonomis dimasa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil dari transaksi-transaksi di masa lalu. Suatu aktiva mempunyai tiga sifat pokok yaitu: (a) mempunyai kemungkinan manfaat di masa datang yang berbentuk kemampuan (baik sendiri atau kombinasi dengan aktiva lainnya) untuk menyumbang pada aliran kas masuk dimasa datang baik langsung maupun secara tidak langsung, (b) suatu badan tertentu dapat memperoleh manfaat dan mengawasi manfaat tersebut, (c) transaksi-transaksi yang menyebabkan timbulnya hak perusahaan untuk memperoleh dan mengawasi timbulnya hak perusahaan untuk memperoleh dan mengawasi manfaat tersebut sudah terjadi.

Pos-pos yang termasuk dalam aktiva adalah aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap berwujud, aktiva tetap tidak berwujud, dan juga aktiva lainnya. Yang dimaksud dengan aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun. Dalam neraca, aktiva lancar akan disusun dalam urutan-urutan likuidasi, dalam arti yang paling likuid dicantumkan paling atas, disusul dengan pos-pos yang kurang likuid dibandingkan dengan pos di atasnya.

Elemen-elemen yang termasuk dalam golongan aktiva lancar adalah sebagai berikut ini.

- (a) Kas yang tersedia untuk usaha sekarang dan elemen-elemen yang disamakan dengan kas.
- (b) Surat-surat berharga yang merupakan investasi jangka pendek.
- (c) Piutang dagang dan piutang wesel.
- (d) Piutang pegawai, anak perusahaan dan pihak-pihak lain, jika akan diterima dalam waktu satu tahun.
- (e) Piutang angsuran dan piutang wesel angsuran, jika merupakan hal yang umum dalam waktu satu tahun.
- (f) Persediaan barang dagangan, bahan mentah, barang dalam proses barang jadi, bahan-bahan pembantu, dan bahan-bahan serta suku cadang yang dipakai dalam pemeliharaan alat-alat/mesin-mesin.
- (g) Biaya-biaya yang dibayarkan di muka seperti asuransi, bunga, sewa, pajak-pajak, bahan pembantu dan lain-lain.

Elemen-elemen yang terdapat dalam neraca adalah utang-utang dan modal sendiri. Utang adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang akan timbul di masa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain dimasa datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu. Sedangkan modal sendiri adalah hak milik sisa (*residual interest*) dalam aktiva suatu badan usaha yang tersisa sesudah dikurangi utang.

Menurut Harahap (2001), neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau *a moment of time*. Posisi

yang digambarkan yaitu posisi harta, utang, dan modal. Klasifikasi yang digambarkan ini timbul sebagai akibat dari konsep *double entry accounting system* yang sudah menjadi bagian yang terpisahkan dari akuntansi keuangan.

Definisi tentang komponen neraca harta, hutang, dan modal adalah sebagai berikut ini.

1. *Definisi Harta*

Comittee on Terminology dalam Harahap (2001) mendefinisikan aset sebagai berikut:

”Sesuatu yang akan disajikan di saldo debit yang akan dipindahkan setelah tutup buku sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi (bukan karena saldo negatif yang akan dinilai sebagai utang), saldo debit ini merupakan hak milik atau nilai yang dibeli atau pengeluaran yang dibuat untuk mendapatkan kekayaan dimasa yang akan datang”.

Sedangkan APB Statement dalam Harahap (2001) mendefinisikan aset sebagai berikut:

“Kekayaan ekonomi perusahaan, termasuk didalamnya pembebanan yang ditunda, yang dinilai dan diakui sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku”.

Sedangkan FASB memberikan definisi sebagai berikut:

”Aset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai di masa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian yang sudah berlalu”

2. *Definisi Kewajiban/ Utang (Liabilities)*

“Kewajiban adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi”.

Menurut APB definisi kewajiban adalah:

“Kewajiban ekonomis dari suatu perusahaan yang diakui dan dinilai sesuai prinsip akuntansi, Kewajiban disini termasuk juga saldo kredit yang ditunda yang bukan merupakan utang atau kewajiban”.

Sedangkan FASB mendefinisikan kewajiban sebagai berikut:

“...kemungkinan pengorbanan kekayaan ekonomis dimasa yang akan datang yang timbul akibat kewajiban perusahaan sekarang untuk masa yang akan datang sebagai akibat suatu transaksi atau kejadian yang sudah terjadi.

3. *Definisi Modal*

Modal adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (entity) setelah dikurangi kewajibannya.

Neraca disusun dalam beberapa bentuk yang berbeda, dimana urutan kelompok baik aktiva maupun pasiva juga berbeda-beda. Neraca biasanya disajikan berdasarkan likuiditas perkiraannya. Biasanya perkiraan yang paling lancar dan paling dekat dengan konversi ke kas dicatat paling atas. Kewajiban yang paling cepat harus dibayar, harus dicantumkan paling atas dalam kelompoknya. Modal yang harus ditunaikan terlebih

dahulu harus ditempatkan diatas. Penyusunan neraca biasa disusun dalam bentuk sebagai berikut:

- (a) Bentuk rekening T, dimana aktiva disusun di bagian kiri secara berurutan dan pasiva disusun di bagian kanan dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu utang dan modal.
- (b) Bentuk laporan, dimana aktiva, utang dan modal disusun dengan urutan ke bawah (vertikal).

b. Laporan Rugi Laba

Laporan Rugi Laba adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan rugi laba penting sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode. Istilah-istilah yang berkaitan dengan laporan rugi laba yang didefinisikan dari *Statement of Financial Accounting Concepts* Nomor 6 yang dikeluarkan oleh FASB dalam tulisan Harahap (2001) adalah sebagai berikut ini.

1) Pendapatan (*Revenue*)

Adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode

yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

2) Biaya (*expense*)

Adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

3) Penghasilan (*Income*)

Adalah selisih penghasilan-penghasilan sesudah dikurangi biaya-biaya. Bila pendapatan lebih kecil daripada biaya, selisihnya sering disebut rugi.

4) Laba (*Gain*)

Adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

5) Rugi (*Loss*)

Adalah penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha

selama suatu periode kecuali yang timbul dari biaya (*expense*) atau distribusi pada pemilik.

6) Harga Perolehan (*Cost*)

Adalah jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh barang atau jasa.

Susunan laporan rugi laba dalam Prinsip Akuntansi Indonesia disebutkan sebagai berikut ini.

- a. Perhitungan laba rugi perusahaan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu.
- b. Cara penyajian perhitungan rugi laba adalah sebagai berikut ini.
 - (1) Harus memuat secara terperinci unsur-unsur pendapatan dan beban.
 - (2) Seyogyanya disusun dalam bentuk urutan ke bawah (stafel).
 - (3) Harus dipisahkan antara hasil dari bidang usaha lain serta pos luar biasa.

Bentuk laporan rugi laba ada dua yaitu:

1. Multiple Step (Bertahap)

Bentuk multiple step adalah bentuk laporan rugi laba dimana dilakukan pengelompokan terhadap pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang disusun dalam urutan tertentu sehingga bisa dihitung penghasilan-penghasilan sebagai berikut:

- laba bruto yaitu hasil penjualan di kurangi harga pokok penjualan;
- penghasilan usaha bersih, yaitu laba bruto dikurangi biaya-biaya usaha;
- penghasilan bersih sebelum pajak yaitu penghasilan usaha bersih ditambah dan dikurangi dengan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya di luar usaha; dan
- penghasilan bersih sesudah pajak, yaitu penghasilan bersih sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan.

2. Single Step

Bentuk single step mengelompokkan pendapatan dan biaya tidak dalam kelompok-kelompok usaha dan diluar usaha, tetapi hanya dipisahkan antara:

- pendapatan-pendapatan dan laba-laba; dan
- biaya-biaya dan kerugian

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal perusahaan. Laporan ini biasanya berisi tentang saldo laba tidak dibagi, ditambah laba neto dan elemen-elemen luar biasa, ditambah atau dikurangi koreksi kesalahan dan dikurangi deviden yang diumumkan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang mempunyai tujuan untuk menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan atau mendeskripsikan suatu variabel atau kondisi-kondisi sesuatu yang nyata, sehingga dapat diketahui tentang status sesuatu. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan bagaimana persepsi staf keuangan toko-toko komputer di wilayah Surakarta terhadap manfaat laporan keuangan.

B. Kriteria Responden dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2000).

Populasi atau *universe* adalah jumlah dari keseluruhan objek yang karakteristiknya hendak diduga (Djarwanto, 1998). Populasi dalam penelitian ini adalah staf keuangan toko-toko komputer yang ada di wilayah Surakarta. Peneliti menyebarkan kuisioner sebanyak 65 kuisioner kepada staf keuangan toko-toko komputer. Dari kuisioner yang kembali yang digunakan sebagai sampel berjumlah 37. Penentuan sampelnya dengan menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Djarwanto (1998) sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono (2000) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* karena populasi yang diteliti homogen dan data-data yang diperlukan dapat diperoleh dari responden yang terpilih. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti mengacu pada rekomendasi yang dikemukakan oleh Roscae dalam (Sekaran, 2000) sebagai berikut ini.

1. Jumlah sampel yang tepat atau sesuai untuk penelitin adalah $30 < X < 500$.
2. Jumlah sampel dibagi kedalam beberapa sub sampel, maka jumlah sampel minimal adalah 30 untuk setiap kelompok sub sampel.
3. Dalam penelitian *multivariate* jumlah sampel harus beberapa kali lipat dari jumlah variabel dalam penelitian.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana dengan pengendalian eksperimental yang ketat, penelitian yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan sampel sekitar 10 sampai 20.

C. Pengukuran Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2000). Menurut Sugiyono secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lainnya atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Kesimpulan Sugiyono (2000) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Singarimbun (1989) variabel tiada lain adalah pengelompokan yang logis dari dua atau lebih atribut.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah persepsi staf keuangan toko-toko komputer di wilayah Surakarta terhadap manfaat laporan keuangan, dalam hal ini persepsi staf keuangan toko-toko komputer sebagai variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan penilaian responden atas setiap item yang ada dalam kuisisioner. Ukuran yang digunakan untuk mengukur variabel adalah Skala Likert dengan tingkat ordinal yang sering digunakan untuk mengukur kepercayaan, sikap, atau persepsi. Rentang skor yang diberikan pada masing-masing pertanyaan adalah mulai 1 sampai

dengan 5. Ukuran ordinal yang digunakan dengan maksud agar dapat diurutkan berdasarkan tingkat kepentingan informasi. Lima skala untuk masing-masing jawaban tersebut adalah:

Sangat Perlu (SP) : diberi skor 5

Perlu (P) : diberi skor 4

Ragu (R) : diberi skor 3

Tidak Perlu (TP) : diberi skor 2

Sangat Tidak Perlu (STP) : diberi skor 1

Penelitian ini akan membahas mengenai persepsi staf keuangan toko-toko komputer terhadap manfaat laporan keuangan dengan menggunakan variabel independen yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan, yaitu untuk keperluan pengambilan keputusan, perpajakan, dan perkreditan. Kuisisioner yang diajukan terdiri dari sembilan pertanyaan yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan yaitu sebagai berikut ini.

1. Untuk pengambilan keputusan, merupakan manfaat yang diperoleh para pemakai informasi keuangan dari laporan keuangan. Pernyataan yang digunakan dalam pengukuran adalah sebagai berikut ini.
 - a. Laporan keuangan diperlukan dalam pengambilan keputusan tentang pengembangan usaha.
 - b. Laporan keuangan diperlukan dalam negosiasi kontrak kerja dengan pihak lain.
 - c. Laporan keuangan diperlukan dalam penyusunan anggaran.

2. Untuk keperluan perpajakan, merupakan manfaat laporan keuangan yang diperoleh staf keuangan toko komputer untuk menghitung pajak yang harus dibayarkan dan dilaporkan kepada kantor pajak setempat. Pernyataan yang digunakan dalam pengukuran ini adalah sebagai berikut ini.

- a. Pembukuan diperlukan dalam kegiatan usaha toko komputer.
- b. Laporan keuangan diperlukan dalam perhitungan pajak.
- c. Setiap tahun pajak berakhir, wajib pajak harus menutup pembukuannya dengan membuat laporan keuangan.
- d. Penyertaan SPT akhir tahun harus disertai dengan laporan keuangan.

3. Untuk keperluan perkreditan, merupakan manfaat laporan keuangan dalam hal pengajuan kredit kepada suatu lembaga keuangan atau kreditor. Pernyataan yang digunakan dalam pengukuran adalah sebagai berikut ini.

- a. Pemilik apotek menggunakan laporan keuangan yang disusun staf keuangan toko komputer untuk mengetahui perlu atau tidak mengajukan permohonan kredit bagi kepentingan usahanya.
- b. Dalam mengajukan permohonan kredit kepada lembaga keuangan, diharuskan menyertakan laporan keuangan.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan desain survai (*Survey Design*) yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populusi dalam lingkungan sebenarnya (*Field Research*). Desain penelitian survai merupakan suatu perancangan penelitian dengan tujuan melakukan pengujian yang cermat dan teliti terhadap suatu objek penelitian berdasarkan suatu kondisi atau situasi tertentu dengan melihat kesesuaiannya dengan pernyataan ataupun nilai tertentu yang diikuti dan diamati dengan cermat dan teliti.

Menurut Singarimbun (1989) penelitian survai adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian survai adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian survai pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak begitu mendalam. Walaupun metode survai tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang terkumpul melalui kuisisioner yang telah diisi oleh responden. Data primer diperoleh dari sumber primer atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam

proses pengumpulan data primer, peneliti menggunakan teknik yaitu dengan cara menyebarkan kuisioner secara langsung kepada responden dengan tujuan untuk menekan jumlah kuisioner yang kemungkinan tidak dikembalikan oleh responden. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab (Sugiyono, 2000).

E. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuisioner. Penggunaan kuisioner merupakan hal yang pokok untuk mengumpulkan data. Hasil kuisioner tersebut akan terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik, dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian (Singarimbun, 1989). Pertimbangan yang diambil adalah format kuisioner yang pendek, tidak terlalu banyak menyita waktu responden. Tujuan pokok pembuatan kuisioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survai dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner ini terdiri atas dua bagian yaitu sebagai berikut ini.

1. Pertanyaan umum, berisi pertanyaan tentang data pribadi responden, pelaksanaan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan toko komputer.

2. Pertanyaan tentang tujuan laporan keuangan, berisi pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui persepsi responden terhadap tujuan laporan keuangan.

F. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen yang dimaksud adalah untuk memperoleh data yang reliabel dan menggambarkan konsep yang akan diukur dengan tepat, sehingga aspek-aspek yang akan diukur dapat terungkap dengan tepat.

Pengujian instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin kita ukur. Sebuah instrumen dikatakan valid jika hasil korelasi (r) dalam uji validitas lebih besar daripada r_{tabel} . Uji validitas terhadap instrumen ini menggunakan teknik *Pearson Product Moment*.

Rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N\sum x^2) - (\sum x)^2][(N\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

N = jumlah responden

x = skor jawaban

y = skor total

xy = skor jawaban dikalikan skor total

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Reliabilitas juga dapat diartikan sebagai indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Alat ukur atau instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Keandalan dalam uji reliabilitas berkaitan dengan ketepatan prosedur pengukuran. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Dalam metode tersebut suatu kuisioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Semakin tinggi koefisien alpha, berarti semakin baik pengukuran suatu instrument (Sekaran, 2000).

Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut ini.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si^2}{si^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas.

k = Banyaknya butir pertanyaan.

si^2 = Varians jawaban pada sebuah butir pertanyaan.

$\sum si^2$ = Jumlah varians untuk semua butir pertanyaan.

G. Analisis Data

Analisis adalah kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, serta meningkatkan data sehingga mudah dibaca. Analisis data diperlukan untuk menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan analisis proporsi. Analisis proporsi digunakan karena pendapat yang berbeda-beda perlu dibandingkan antara satu dengan lainnya, maka dipilih analisis proporsi jawaban responden tersebut. Analisis proporsi dalam penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi dan dinyatakan dalam persentase (%). Distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya pengamatan dalam setiap kelas yang tidak saling tumpang tindih (Mason, 2002). Analisis proporsi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$P = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

P = Proporsi.

X = Jumlah jawaban responden.

N = Jumlah jawaban responden keseluruhan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian deskriptif yang menggunakan kuisisioner sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi staf keuangan toko-toko komputer terhadap manfaat laporan keuangan. Penelitian diawali dengan menyebarkan kuisisioner ke staf-staf keuangan toko-toko komputer di wilayah Kodya Surakarta. Kuisisioner didistribusikan secara langsung kepada responden dengan mendatangi toko-toko komputer tempat staf-staf keuangan tersebut bekerja. Pengambilan kuisisioner dilakukan sesuai perjanjian antara penulis dan responden.

B. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini digunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengukur validitas kesembilan pertanyaan pada bagian B dalam kuisisioner. Dengan menggunakan Program SPSS, hasil pengujian validitas dapat dilihat pada Tabel IV.1.

TABEL IV.1
UJI VALIDITAS

Item Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,593**	0,3250	Valid
2	0,543**	0,3250	Valid
3	0,426**	0,3250	Valid
4	0,508**	0,3250	Valid
5	0,508**	0,3250	Valid
6	0,594**	0,3250	Valid
7	0,647**	0,3250	Valid
8	0,729**	0,3250	Valid
9	0,722**	0,3250	Valid

Instrument penelitian dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} . Dari tabel IV.1 dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena dari hasil uji reliabilitas diperoleh alpha sebesar 0,7612. Hasil ini menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,06 sehingga kuisisioner dalam penelitian ini adalah reliabel.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai analisis pertanyaan, analisis proporsi, analisis pelaksanaan dan pengolahan data akuntansi, dan pengujian hipotesis.

1. Analisis Pendahuluan

Bagian ini akan diawali dengan mendeskripsikan responden penelitian. Hasil analisis terhadap umur, pendidikan terakhir, dan lama bekerja dapat dilihat pada Tabel IV.2, IV.3, IV.4

TABEL IV.2
DESKRIPSI UMUR RESPONDEN

Keterangan	F	%
20-25 tahun	19	51,35
26-30 tahun	13	35,14
31- tahun	5	13,51
Total	37	100

TABEL IV.3
DESKRIPSI PENDIDIKAN TERAKHIR RESPONDEN

Keterangan	F	%
SLTA/SMEA	8	21,62
D1	12	32,43
D3	7	18,92
S1	10	27,03
Total	37	100

TABEL IV.4
DESKRIPSI LAMA KERJA RESPONDEN

Keterangan	F	%
0 – 1 tahun	11	29,73
2 – 5 tahun	22	59,46
6 – tahun	4	10,81
Total	37	100

TABEL IV.5
PEREDARAN USAHA

Peredaran Usaha	F	%
< Rp 60.000.000,00 per tahun	13	35,14
> Rp 60.000.000,00 per tahun	24	64,86
Total	37	100,00

TABEL IV.6
PELAKSANAAN PEMBUKUAN

Kegiatan Pembukuan	F	%
Ya	37	100
Tidak	0	0
Total	37	100,00

TABEL IV.7
PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN

Pembuatan Laporan Keuangan	F	%
Ya	35	94,59
Tidak	2	5,41
Total	37	100,00

TABEL IV.8
JENIS LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan	F
Neraca	22
Laporan Laba Rugi	28
Laporan Perubahan Modal	12
Laporan Arus Kas	20
Laporan Lain-lain	14

Dari tabel IV.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara 20 – 25 tahun, yaitu sebanyak 19 orang (51,35%) dari total responden. Sedangkan yang berumur antara 26 – 30 tahun sebanyak 13 orang (35,14%) dan yang berumur 31 tahun keatas terdiri dari 5 orang (13,51%).

Dari tabel IV.3 diketahui bahwa pendidikan terakhir sebagian besar responden adalah D1, yaitu sebanyak 12 orang (32,43%) dari total responden. Responden yang pendidikan terakhirnya SLTA/SMEA sebanyak 8 orang (21,62 %), D3 sebanyak 7 orang (18,92%), dan S1 sebanyak 10 orang (27,03%).

Dari Tabel IV.4 diketahui bahwa lama kerja responden sebagian besar berada dalam jangka waktu 2 – 5 tahun, yaitu sebanyak 22 orang (59,46%). Sedangkan responden yang bekerja dalam jangka waktu 0 – 1 tahun sebanyak 11 orang (29,73%) dan responden yang bekerja 6 tahun lebih sebanyak 4 orang (10,81%).

Setelah mendeskripsikan responden, maka analisis akan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai peredaran usaha, pelaksanaan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan tempat responden bekerja. Hasil penelitian disajikan dalam Tabel IV.5, IV.6, IV.7, IV.8.

Berdasarkan Tabel IV.5 diatas dapat diketahui peredaran usaha sebagian besar toko-toko komputer tersebut adalah > Rp 60.000.000,00 per tahun, yaitu sebanyak 24 (64,52%). Sedangkan toko komputer yang peredaran usahanya per tahun < Rp 60.000.000,00 berjumlah 13 (35,14%).

Berdasarkan Tabel IV.6 diatas dapat diketahui bahwa seluruh toko-toko komputer tersebut melaksanakan pembukuan.

Berdasarkan Tabel IV.7 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 35 toko komputer (94,59%) membuat laporan keuangan dan yang tidak membuat laporan keuangan sebanyak 2 toko komputer (5,41%). Sedangkan laporan keuangan yang dibuat terdiri atas Neraca (22 toko), Laporan Laba Rugi (28 toko), Laporan Perubahan Modal (12 toko), Laporan Arus Kas (20 toko), dan Laporan Lain-lain (14 toko).

2. Analisis Proporsi

Analisis proporsi dilakukan terhadap item-item pertanyaan kelompok B dalam kuisisioner yang terdiri atas sembilan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan untuk mengetahui persepsi staf keuangan toko komputer terhadap tujuan laporan keuangan.

TABEL IV.9
PERSEPSI STAF KEUANGAN TERHADAP MANFAAT LAPORAN
KEUANGAN UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN TENTANG
PENGEMBANAGAN USAHA (INVESTASI)

Keterangan	F	%
Sangat Tidak Perlu	0	0
Tidak Perlu	0	0
Ragu-ragu	2	5,40
Perlu	18	48,65
Sangat Perlu	17	45,95
Total	37	100,00

TABEL IV.10
PERSEPSI STAF KEUANGAN TERHADAP MANFAAT LAPORAN
KEUANGAN UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN TENTANG
NEGOSIASI KONTRAK KERJA

Keterangan	F	%
Sangat Tidak Perlu	0	0
Tidak Perlu	10	27,03
Ragu-ragu	5	13,51
Perlu	18	48,65
Sangat Perlu	4	10,81
Total	27	100,00

TABEL IV.11
PERSEPSI STAF KEUANGAN TOKO KOMPUTER TERHADAP
MANFAAT LAPORAN KEUANGAN UNTUK PENYUSUNAN
ANGGARAN

Keterangan	F	%
Sangat Tidak Perlu	0	0
Tidak Perlu	1	2,70
Ragu-ragu	6	16,22
Perlu	16	43,24
Sangat Perlu	14	37,84
Total	37	100,00

Berdasarkan Tabel IV.9 diatas dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Perlu dan yang menjawab Tidak Perlu. Dari tabel tersebut dapat diketahui responden yang menjawab Ragu-ragu sebanyak 2 responden (5,40%), 18 responden (48,65%) menjawab Perlu, dan 17 responden (45,95%) menjawab Sangat Perlu. Kesimpulannya persepsi staf keuangan toko-toko komputer berpendapat

bahwa laporan keuangan diperlukan dalam pengambilan keputusan tentang pengembangan usaha.

Berdasarkan Tabel IV.10 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada responden (0 %) yang menjawab Sangat Tidak Perlu, 10 responden (27,03%) menjawab Tidak Perlu, 5 responden (13,51%) menjawab Ragu-ragu, 18 responden (48,65%) menjawab Perlu, dan 4 responden (10,81%) menjawab Sangat Perlu. Kesimpulannya, staf keuangan toko-toko komputer berpersepsi bahwa laporan keuangan diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam negosiasi kontrak kerja dengan pihak lain.

Berdasarkan Tabel IV.11 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada responden (0%) yang menjawab Sangat Tidak Perlu, 1 responden (2,70%) menjawab Tidak Perlu, 6 responden menjawab (16,22%) menjawab Ragu-ragu, 16 responden (43,24%) menjawab Perlu, dan 14 responden (37,84%) menjawab Sangat Perlu. Kesimpulannya, staf keuangan toko-toko komputer berpersepsi bahwa mereka membutuhkan laporan keuangan untuk menyusun anggaran.

TABEL IV.12
PERSEPSI STAF KEUANGAN TERHADAP KEGIATAN PEMBUKUAN

Keterangan	F	%
Sangat Tidak Perlu	0	0
Tidak Perlu	2	5,40
Ragu-ragu	0	0
Perlu	13	35,14
Sangat Perlu	22	59,46
Total	37	100,00

Berdasarkan Tabel IV.12 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada responden (0%) yang menjawab Sangat Tidak Perlu, 2 responden (5,40%) menjawab Tidak Perlu, tidak ada responden (0%) yang menjawab Ragu-ragu, 13 responden (35,14%) menjawab Perlu, dan 22 responden (59,46%) menjawab Sangat Perlu. Kesimpulannya, staf keuangan toko-toko komputer berpersepsi bahwa mereka membutuhkan pembukuan atas kegiatan toko komputernya.

TABEL IV.13
PERSEPSI STAF KEUANGAN TERHADAP MANFAAT LAPORAN
KEUANGAN UNTUK PERHITUNGAN PAJAK

Keterangan	F	%
Sangat Tidak Perlu	0	0
Tidak Perlu	2	5,41
Ragu-ragu	4	10,81
Perlu	22	59,46
Sangat Perlu	9	24,32
Total	37	100,00

TABEL IV.14
PERSEPSI STAF KEUANGAN TERHADAP MANFAAT LAPORAN
KEUANGAN UNTUK PENGISIAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK

Keterangan	F	%
Sangat Tidak Perlu	0	0
Tidak Perlu	7	18,92
Ragu-ragu	3	8,11
Perlu	19	51,35
Sangat Perlu	8	21,62
Total	37	100,00

TABEL IV.15
PERSEPSI STAF KEUANGAN TERHADAP PENYERTAAN LAPORAN
KEUANGAN DALAM PENYERAHAN SURAT PEMBERITAHUAN
PAJAK

Keterangan	F	%
Sangat Tidak Perlu	1	2,7
Tidak Perlu	7	18,92
Ragu-ragu	6	16,22
Perlu	18	48,65
Sangat Perlu	5	13,51
Total	37	100,00

Berdasarkan Tabel IV.13 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada responden (0%) yang menjawab Sangat Tidak Perlu, 2 responden (5,41%) menjawab Tidak Perlu, 4 responden (10,81%) yang menjawab Ragu-ragu, 22 responden (59,46%) menjawab Perlu, dan 9 responden (24,32%) menjawab Sangat Perlu. Kesimpulannya, staf keuangan toko-toko komputer berpersepsi bahwa mereka membutuhkan laporan keuangan untuk menghitung pajak.

Berdasarkan Tabel IV.14 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada responden (0%) yang menjawab Sangat Tidak Perlu, 7 responden (18,92%) menjawab Tidak Perlu, 3 responden (8,11%) yang menjawab Ragu-ragu, 19 responden (51,35%) menjawab Perlu, dan 8 responden (21,62%) menjawab Sangat Perlu. Kesimpulannya, staf keuangan toko-toko komputer berpersepsi bahwa mereka membutuhkan laporan keuangan sebagai pedoman untuk mengisi Surat Pemberitahuan Pajak.

Berdasarkan Tabel IV.15 di atas dapat diketahui bahwa 1 responden (2,7%) yang menjawab Sangat Tidak Perlu, 7 responden (18,92%) menjawab Tidak Perlu, 6 responden (16,22%) yang menjawab Ragu-ragu, 18 responden (48,65%) menjawab Perlu, dan 5 responden (13,51%) menjawab Sangat Perlu. Kesimpulannya, staf keuangan toko-toko komputer berpersepsi bahwa mereka membutuhkan laporan keuangan berkaitan dengan penyerahan Surat Pemberitahuan Pajak ke kantor pajak.

TABEL IV.16
PERSEPSI STAF KEUANGAN TERHADAP MANFAAT LAPORAN
KEUANGAN UNTUK PERTIMBANGAN PENGAJUAN KREDIT BAGI
KEPENTINGAN USAHA

Keterangan	F	%
Sangat Tidak Perlu	0	0
Tidak Perlu	5	13,51
Ragu-ragu	5	13,51
Perlu	14	37,84
Sangat Perlu	13	35,14
Total	37	100,00

Berdasarkan Tabel IV.16 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada responden (0%) yang menjawab Sangat Tidak Perlu, 5 responden (13,51%) menjawab Tidak Perlu, 5 responden (13,51%) yang menjawab Ragu-ragu, 14 responden (37,84%) menjawab Perlu, dan 13 responden (35,14%) menjawab Sangat Perlu. Kesimpulannya, staf keuangan toko-toko komputer berpersepsi bahwa mereka membutuhkan laporan keuangan untuk mempertimbangkan pengajuan kredit bagi kepentingan usahanya.

TABEL IV.17
PERSEPSI STAF KEUANGAN TERHADAP MANFAAT LAPORAN
KEUANGAN UNTUK SYARAT PENGAJUAN KREDIT

Keterangan	F	%
Sangat Tidak Perlu	2	5,4
Tidak Perlu	7	18,92
Ragu-ragu	6	16,22
Perlu	13	35,14
Sangat Perlu	9	24,32
Total	37	100,00

Berdasarkan Tabel IV.17 di atas dapat diketahui bahwa 2 responden (5,4%) menjawab Sangat Tidak Perlu, 7 responden (18,92%) menjawab Tidak Perlu, 6 responden (16,22%) yang menjawab Ragu-ragu, 13 responden (35,14%) menjawab Perlu, dan 9 responden (24,32%) menjawab Sangat Perlu. Kesimpulannya, staf keuangan toko-toko komputer berpersepsi bahwa mereka membutuhkan laporan keuangan sebagai syarat pengajuan kredit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hasil uji validitas menunjukkan semua item pertanyaan tentang persepsi staf keuangan terhadap manfaat laporan keuangan dinyatakan valid. Hal ini terbukti dengan hasil uji validitas yang menunjukkan hasil untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,3250. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa instrumen pertanyaan untuk mengukur persepsi staf keuangan terhadap manfaat laporan keuangan adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji diperoleh alpha sebesar 0,7612 atau lebih besar dari 0,60 sehingga dikatakan instrumen pertanyaannya adalah reliabel. Untuk hasil uji analisis proporsi diperoleh kesimpulan bahwa staf keuangan toko-toko komputer di Surakarta mempunyai persepsi bahwa laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan, perpajakan dan perkreditan.

B. Saran

Sebagai karyawan yang baik dan mengerti arti penting laporan keuangan bagi kelancaran usaha tempat mereka bekerja sudah seharusnya jika staf-staf keuangan toko-toko komputer membuat dan menyusun pembukuan dan laporan keuangan dengan lebih teliti, sehingga laporan

yang mereka susun dapat memberikan informasi yang tepat bagi para pemakai laporan keuangan mereka, terutama bagi pemilik toko komputer tempat mereka bekerja. Sebagai pihak yang memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, mereka harus dapat berperan aktif untuk memberikan masukan yang bermanfaat bagi kelangsungan usaha mereka.

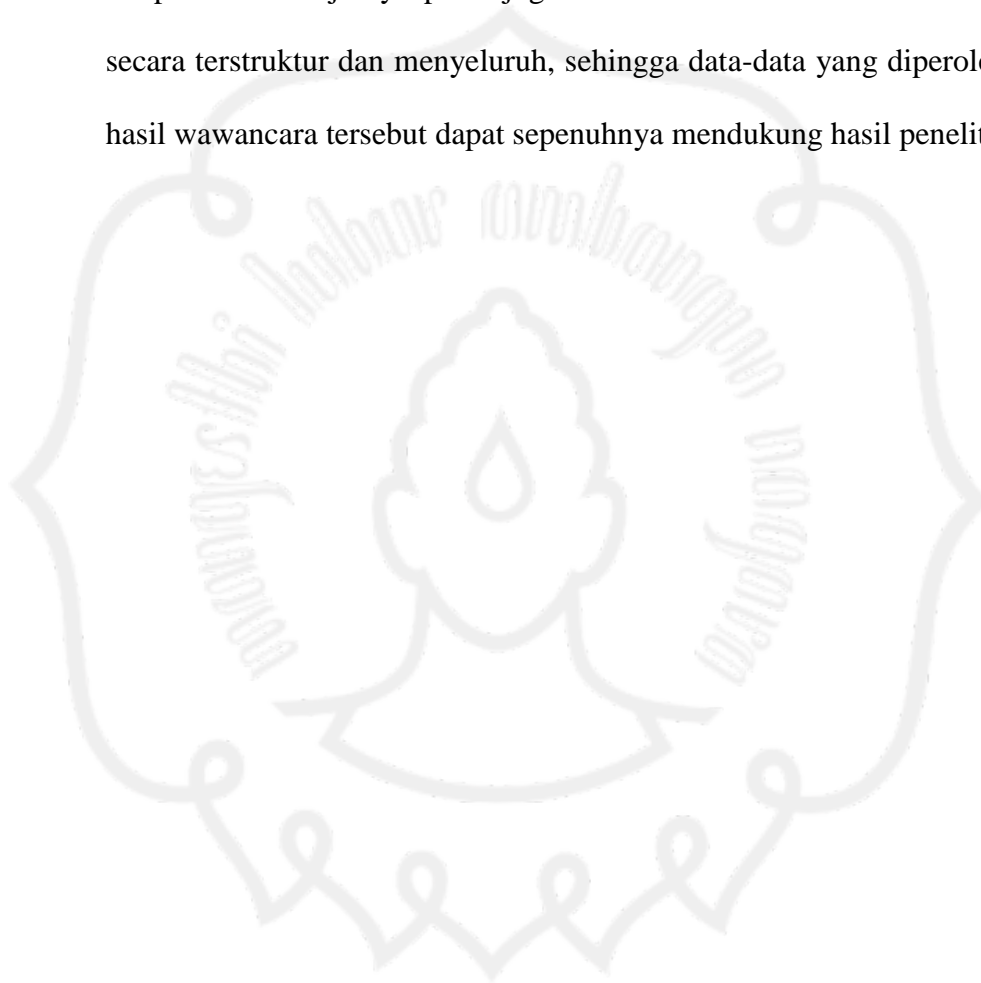
C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengenai persepsi staf keuangan toko-toko komputer ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya yaitu kemungkinan adanya *response bias* dari responden karena dimungkinkan responden dalam menjawab kuisisioner yang diberikan tidak menjawab serius, asal-asalan, dan hal ini memungkinkan *bias* yang semakin tinggi. *Bias* disini mungkin juga dapat timbul karena kesalahan pemahaman responden yang menjawab kuisisioner mengenai maksud yang terkandung dalam pertanyaan kuisisioner yang sesungguhnya yang akhirnya menyebabkan variabel tidak terukur secara sempurna.

Keterbatasan lain penelitian ini adalah populasi yang terbatas pada toko-toko komputer yang berada di wilayah sekitar kota Surakarta saja dan teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas.

D. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengambil populasi-populasi yang lebih kompleks, lebih luas dan populasi yang berbeda-beda sehingga persepsi masing-masing populasi dapat diperbandingkan. Selain itu peneliti selanjutnya perlu juga untuk melakukan wawancara mereka secara terstruktur dan menyeluruh, sehingga data-data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut dapat sepenuhnya mendukung hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 1997. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.
- Belkoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*. Terjemahan Marwata, Harjanti Widiastuti, Ch. Heni Kurniawan, dan Alia Ariesanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Cooper, Donald R & William Emory. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Gibson, dan James. 1996. *Organisasi Perilaku, Struktur, Proses*. Terjemahan Nunuk Andriani. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Harahap, Sofyan Safri. 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Iswandari, Agustine Monika. 1997. *Persepsi Pengusaha Toko Kain Terhadap Tujuan Laporan Keuangan*. Skripsi FE UNS. Tidak Dipublikasikan.
- Juniarti, Ratna. 2003. *Praktik Akuntansi Keuangan sebagai Dasar Penentuan Laba/ Rugi pada Perusahaan Perdagangan*. Skripsi FE UNS. Tidak Dipublikasikan.
- Mason, Robert D. & Douglas A. Lind. 1996. *Teknik Statistik untuk Bisnis & Ekonomi*. Terjemahan Ellen Gunawan Sitompul dkk. Jakarta : Erlangga.
- Murtiati. 2003. *Praktik Akuntansi Keuangan pada Perusahaan-Perusahaan di Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi FE UNS. Tidak Dipublikasikan.
- Ps, Djarwanto & Pangestu Subagyo. 1998. *Statistik Induktif*. Yogyakarta : BPFE.
- Ps, Djarwanto. 2001. *Statistik Non Parametik*. Yogyakarta: BPFE.
- Robbins, Stephen P. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Bussiness*. Third Edition. New York: John Wiley and Sons Inc.
- Singarimbuan, Masri & Sofian Effendi (Penyunting). 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : LP3ES.

Sugiyono. 2000. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung : CV Alfabeta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2000. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Edisi 2. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.

